

PENGARUH 5 TEKNIK *FINGER PAINTING* TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B

Dinda Fitri Nur Chayanti*, Sri Setyowati

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

dinda.18005@mhs.unesa.ac.id, srisetyowati@unesa.ac.id

ABSTRACT

One of children's basic skills that need to be developed is motor skills which consist of gross motor skills and fine motor skills. Based on the outcomes of the initial observations, it was discovered that the children's fine motor skills were yet to develop optimally. Therefore, it was necessary to take some actions to stimulate such skills. One of which was by providing *finger painting* activities with the aim of developing the children's fine motor skills in group B at Istiqomah Kindergarten Surabaya. This study used Pre-Experimental Design with the type of One Group Pretest-Posttest Design. The population of this study was the whole children of group B at Istiqomah Kindergarten Surabaya with a sample of 24 children. The data collection techniques used were observation. The data analysis technique was non-parametric statistics using the Wilcoxon Matched Pairs Test with $T_{count} < T_{table}$ and a significance level of 5%. Based on the data processing result of T_{count} , while T_{table} for $N=24$ with a significance level of 5% was 81, hence $(0 < 81)$. Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, it can be concluded that the activity of 5 *finger painting* techniques affected the children's fine motor skills in group B at Istiqomah Kindergarten Surabaya.

Key Words: *Finger painting, Fine Motor Capability, Stimulate*

ABSTRAK

Salah satu kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan ialah kemampuan motorik yang terdiri dari dua yakni motorik kasar serta motorik halus. Menurut perolehan observasi awal diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal, sehingga perlu usaha menstimulasi kemampuan motorik halus salah satunya dengan memberikan aktivitas *finger painting* dengan maksud agar mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya. Penelitian ini berjenis eksperimen Pre-Eksperimental Design dengan jenis rancangan penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya dengan sampel penelitian 24 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon Match Pairs Test dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh $T_{hitung} = [0 \text{ dan } T]_{tabel}$ untuk $N=24$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 81, maka

*Corresponding author: dinda.18005@mhs.unesa.ac.id

Department of Early Childhood Teacher Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Surabaya.

Email: jp2kgaud@unesa.ac.id

(0<81). Dengan demikian, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan 5 teknik *finger painting* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya.

Kata Kunci: *Finger painting, Kemampuan Motorik Halus, Stimulasi*

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah sosok yang khas serta mempunyai ciri-ciri khas baik dari kognitif, sosial, emosi, nilai etika serta agama, bahasa, fisik, motorik, seni serta sedang berlangsung mekanisme perkembangan yang sangat cepat (Setyowati dan Kurniawati, 2015:290). Masa tersebut ialah ketika yang sangat fundamental bagi kehidupan berikutnya. Berk (dalam Sujiono, 2009:6) menyebutkan bahwa pada fase tersebut mekanisme perkembangan serta pertumbuhan pada bermacam aspek sedang mengalami masa yang cepat pada rentang perkembangan hidup insan. Aisyah (dalam Sari dan Khotimah, 2018:1-6) menjelaskan bahwa semua kategori umur tersebut dikelompokkan sebagai fase anak usia dini. Anak usia dini memiliki tingkat perkembangan serta pertumbuhan sangat cepat. Oleh sebab tersebut usia dini selalu dinyatakan dengan sebutan golden age (masa keemasan) yang pada hakikatnya masa usia dini ialah fase peletak dasar awal perkembangan serta pertumbuhan berikutnya.

Orang dewasa selalu terpikat pada anak dari segala umur yang menampilkan bermacam perilaku. Orang dewasa akan terhibur dengan tingkah laku anak-anak karena dunia anak dipenuhi dengan tawa serta kegembiraan. Anak bersifat unik, sebab tiap anak mempunyai tingkah laku yang berbeda-beda, mereka biasanya kaya akan imajinasi, disebabkan khayalan anak berkembang melampaui apa yang diamatinya. Anak usia dini mempunyai ciri-ciri tertentu yang istimewa serta tiada sama dengan orang dewasa, anak selalu energik, dinamis, semangat serta ingin tahu pada apa yang mereka amati, dengar, rasakan, seolah-olah tiada pernah berhenti mengeksplorasi serta belajar (Setyowati dan Kurniawati, 2015:290).

Montessori (dalam Sujiono, 2009:135) menjelaskan bahwa sejak lahir hingga umur 6 tahun, anak-anak melewati fase sensitif, yaitu saat mereka mulai belajar. Anak jadi sensitif ataupun gampang dirangsang oleh komponen lingkungan sepanjang fase sensitif. Oleh sebab tersebut, dibutuhkan edukasi sejak dini supaya anak bisa

memperoleh impuls-impuls eksternal berupa rangsangan-rangsangan positif bagi perkembangan serta pertumbuhan jadi optimal.

Menurut Setyowati dan Nalakandiasi (2019:1-5) pendidikan anak usia dini ialah usaha untuk membagikan pembelajaran pada mekanisme perkembangan serta pertumbuhan, dan pembentukan kepribadian anak usia dini. Pendidikan anak usia dini mestilah memasukkan permainan yang menggembirakan selaku bagian dari prosedur pembelajaran. Hal tersebut bermaksud supaya pembelajaran yang dibagikan lebih berarti bagi anak sehingga bakat yang dipunyai anak bisa tumbuh maksimal. Sebagaimana yang dikelola pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwasanya: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah suatu usaha pembinaan yang diarahkan pada anak sejak lahir hingga umur enam tahun yang dijalankan lewat pembagian stimulasi edukasi pada menolong perkembangan serta pertumbuhan jasmani serta rohani supaya anak mempunyai ketersediaan pada memasuki edukasi lebih mendalam.

Pembelajaran yang semestinya diperoleh anak di sekolah yaitu dengan cara bermain yang menggembirakan supaya anak senang pada mengikuti aktivitas belajar. Piaget (dalam Sujiono, 2013:134) menyebutkan bahwa bermain ialah aktivitas berulang yang menyebabkan kegembiraan/ kebahagiaan bagi individu. Bermain ialah aktivitas yang dilaksanakan anak sepanjang hari sebab bermain yaitu hidup serta hidup ialah permainan bagi anak. Bermain, belajar, serta bekerja sama pentingnya bagi anak usia dini. Anak-anak biasanya sangat menikmati permainan serta akan berulang melaksanakannya dimana pun saat terdapat peluang.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 (2014:22), aspek perkembangan motorik halus yang dapat dicapai oleh anak usia 5-6 tahun adalah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan indikator meniru bentuk dengan teknik *finger painting*. Biasanya, anak usia dini belum mempunyai kemampuan motorik halus yang cukup misalnya menggunting, melipat, menempel, dan menulis, sehingga butuh rangsangan bagi mengembangkan kemampuan motorik halus yang berperan pada melindungi stabilitas serta koordinasi gerak yang bagus butuh dilatih lewat sebuah permainan yang terstruktur, terorganisasi serta tertata berdasarkan tahap pertumbuhan anak pada sebuah pembelajaran. Prosedur pembelajaran pada anak yang membagikan

rasa damai serta menggembarakan yakni memasukan aspek permainan (Afiffudin dan Khotimah, 2014:1-6).

Prof. Janet W Lerner (dalam Sari et al, 2020:136-145) mengemukakan salah satu kemampuan dasar anak yang butuh dikembangkan ialah kemampuan motorik yang terdiri dari dua yakni motorik kasar serta motorik halus. Motorik halus ialah kemahiran memakai media dengan pengorganisasian antara mata serta tangan. Sedangkan untuk kemampuan fisik motorik halus ialah gerakan yang memakai otot-otot halus. Menurut Hurlock (dalam Lisdayanti dkk., 2007:1-8) perkembangan motorik halus ialah tindakan yang mengikutsertakan bagian-bagian badan tertentu saja, serta lingkungan oleh otot-otot kecil namun dibutuhkan pengorganisasian yang pesat.” Beaty (dalam Lisdayanti et al, 2007:1-8) mengemukakan,”Small motor development involves the fine muscles that control the extremities. In the case of young children, you should be especially concerned with control, coordination, and dexterity in using the hands and fingers.” Ini bermakna perkembangan motorik halus anak usia dini mengikutsertakan otot-otot halus yang mengendalikan tangan. Membagikan kepedulian pada unsur kendali tangan, sinkronisasi serta fleksibilitas pada memakai tangan serta jari- jemari.

Pada mekanisme perkembangan anak, motorik kasar tumbuh lebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus. Hal tersebut sah bahwasanya anak telah bisa mengontrol tangan serta jari mereka untuk menggunting, ataupun menulis. Perkembangan motorik halus ialah tindakan yang hanya memakai otot-otot kecil bagi menggerakkan elemen badan tertentu (Depdiknas, 2007:6). Motorik halus melingkupi kemampuan serta kelenturan memakai jari serta instrumen pada menjelajahi serta mengekspresikan diri pada bermacam wujud (Evivani dan Oktaria, 2020:23-31). Perkembangan motorik halus anak ditekankan pada sinkronisasi motorik halus, pada perihal ini berhubungan dengan tindakan meletakkan ataupun memegang suatu benda dengan jari tangan (Sari et al., 2020:136-145). Hal tersebut juga mendukung pendapat Jamal Ma'mur Asmani (dalam Lisdayanti et al., 2007:1-8) kemampuan motorik halus melatih koordinasi otot-otot tangan dalam beraktivitas seperti *finger painting*, playdough, menulis, meronce, menggunting, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Nuryana dan Reza (2014:3.3) motorik halus yaitu tindakan yang melibatkan sejumlah bagian badan tertentu dan dilaksanakan oleh otot-otot kecil, misalnya kemampuan memakai jari tangan serta pergerakan tangan yang tepat. Aktivitas motorik halus tiada

memerlukan banyak energi, tetapi memerlukan sinkronisasi mata serta tangan yang baik. Oleh sebab tersebut jikalau sinkronisasi antara mata serta tangan cukup baik sehingga motorik halusnyanya juga akan baik.

Kemampuan motorik halus anak dinyatakan terlambat jikalau diumur yang semestinya anak bisa mengembangkan kemahiran baru, namun anak tiada menunjukkan perkembangan. Apalagi jikalau anak belum bisa memakai alat tulis dengan efektif hingga umur 6 tahun. Anak-anak yang mengalami keterlambatan pada pertumbuhan motorik halus terjadi kesulitan pada mensinkronisasikan gerakan tangan serta jari jemari dengan luwes (Kurniasih, 2009:31). Kemampuan motorik halus mengacu pada perkembangan kelenturan tangan serta jari pada melaksanakan kegiatan berupa menggunting, merobek, menggambar, melukis, menulis, melipat, meronce, menjahit, meremas, menggenggam, menyusun balok, dan sebagainya (Sujiono, 2009:2.5). Aktivitas pola-pola gerakan tersebut diindikasikan selaku sinkronisasi mata dan tangan. Hal tersebut sejalan dengan Soetjningsih (2013:2) yang memaparkan bahwa keterampilan motorik halus ialah sinkronisasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran penting.

Menurut Suyadi (dalam Setyowati dan Nalakandiarsi, 2019:1-5) agar menggapai kesuksesan pada kemampuan motorik halus dibutuhkan aktivitas yang menyenangkan serta beragam sehingga guru bisa mengamati sikap yang timbul dari anak agar seluruh potensi ataupun kekurangan belajar anak bisa tampak berdasarkan masa peka ataupun pertumbuhan yang ditampilkan oleh tiap-tiap anak, salah satunya dengan memakai pendekatan bermain lewat aktivitas *finger painting*. Metode bermain ialah salah satu aspek utama pada kehidupan anak-anak yakni mengkaji perihal yang nyata sehingga daya cipta, khayalan, kreativitas serta fisik motorik anak bisa berkembang. Kemampuan fisik motorik halus Lisyowati dkk., (dalam Handayani et al., 2018) juga mengemukakan hal serupa bahwa *finger painting* yaitu jenis aktivitas membuat gambar yang dilaksanakan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara leluasa di atas bidang gambar, batasan jari yang digunakan ialah seluruh jari tangan, telapak tangan, hingga pergelangan tangan.

Berdasarkan Pradana (2019:48-54) agar melatih motorik halus anak serta membuat anak merasa tertarik, dan gembira, kegiatan bermain *finger painting* merupakan jalan keluar yang tepat sebab aktivitas melukis tersebut memungkinkan anak untuk

menggerakkan jarinya dengan bebas, anak tidak takut kotor, mandiri, imajinasi dan rasa ingin tahu akan timbul jikalau anak telah merasa tertarik dengan aktivitas *finger painting*. *Finger painting* ialah salah satu pembelajaran yang tiada terpisahkan dari elemen pertumbuhan anak yakni perkembangan motorik halus anak yang mencakupi sinkronisasi mata serta tangan anak. Adapun manfaat dari *finger painting* berdasarkan Kurniati (dalam Astria dkk., 2015) yakni “menambah kemahiran berpendapat serta berbuat kreatif, mengembangkan kemahiran pada mengemukakan nilai- nilai estetika dengan mengambar karya- karya kreatif serta melatih otot-otot jari”. Selain itu, *finger painting* bisa dipakai selaku aktivitas pilihan pada menggantikan krayon agar aktivitas menggambar lebih menarik bagi anak.

Berlandaskan perolehan observasi awal yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 10 Januari 2022 mengindikasikan bahwasanya di TK Istiqomah Surabaya dijumpai bermacam persoalan yang bisa teridentifikasi selaku penyebar rendahnya kemampuan motorik halus anak yakni anak masih kesulitan pada menulis, melipat belum rapi, anak masih perlu dibimbing, anak kesulitan dalam mengkoordinasikan tangan dan mata dengan tepat, cara anak menggunting belum begitu benar. Menurut perolehan tersebut terlihat bahwasanya kemampuan motorik halus anak di TK Istiqomah Surabaya masih rendah. Permasalahan tersebut terjadi disebabkan pada mendidik pengajar kurang membagikan rangsangan ataupun stimulus pada anak saat anak melaksanakan tugas. Persoalan rendahnya kemampuan motorik halus tersebut butuh ditemukan penyelesaian agar pembelajaran yang dikerjakan bisa membagikan perolehan yang maksimal.

Salah satu upaya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus serta mengatasi rasa jenuh pada anak, bisa dibagikan rangsangan/stimulasi seperti aktivitas yang menarik agar anak bisa belajar dengan bersemangat. Aktivitas yang bisa dilaksanakan pada mengembangkan kemampuan motorik halus salah satunya yakni melukis dengan jari (*finger painting*).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menerapkan observasi dengan kegiatan meniru bentuk gambar menggunakan 5 teknik *finger painting* sebagai alasan untuk melatih motorik halus anak. Observasi yang dilakukan dengan memberikan kegiatan meniru bentuk gambar hutan dengan menggunakan 5 teknik *finger painting*, meniru bentuk gambar kebun dengan menggunakan 5 teknik *finger painting*, meniru bentuk

gambar laut dengan menggunakan 5 teknik *finger painting*. Berdasarkan uraian di atas, maka upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini merupakan hal yang penting. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Montolalu (dalam Evivani dan Oktaria, 2020) yakni lewat aktivitas *finger painting* anak bisa memperoleh gagasan baru ataupun karya baru sehingga sanggup memikat kepedulian serta minat anak agar bermain dan mendapatkan pengalaman bermain pada aktivitas *finger painting*, mengembangkan kemampuan motorik halus anak, selanjutnya aktivitas *finger painting* bisa membiasakan anak untuk melenturkan jari jemarinya serta sinkronisasi mata serta tangan.

Adapun teknik-teknik dasar *finger painting* yang dikemukakan oleh Sofyan (2016:8) yakni (a) Ibu Jari : gunakan ibu jari pada membuat wujud cap yang besar serta sedikit membulat. (b) Jari Telunjuk : jari tengah serta jari manis juga bisa menggantikan jari telunjuk, karena ukuran serta bentuknya hampir serupa. (c) gabungan Tiga Jari : warnai jari telunjuk, tengah, serta jari manis dengan warna yang berbeda-beda. Lalu tekan bersama di kertas. (d) Ujung Jari : tekan hanya pada bagian ujung jari. Teknik tersebut menghasilkan wujud bulat kecil. (e) Setengah Jari : tutup setengah bagian kertas gambar dengan kertas bantuan. Kemudian, lepas sesudah mengecap. Wujud setengah lingkaran akan tertinggal di kertas gambar. (f) Jari Kelingking : pakailah jari kelingking pada membuat cap lebih kecil. (g) Sisi Jari : tekan hanya pada sisi jari. Teknik tersebut menghasilkan wujud lonjong panjang.

Ada berbagai teknik *finger painting* yang telah dikemukakan oleh Sofyan (2016:8), tetapi disini peneliti hanya berfokus kepada 5 teknik pada membuat bermacam gambar yakni ibu jari yang akan membuat cap besar; jari telunjuk ataupun dapat memakai jari tengah serta manis yang akan membuat cap titik, lurus, 1 jari putar, serta membuat garis bergelombang; ujung jari yang akan membuat cap dengan menekan hanya pada bagian ujung jari sehingga menciptakan wujud bulat kecil; jari kelingking yang akan membuat cap yang lebih kecil; serta teknik terakhir ialah menggunakan sisi jari supaya membuat gambar lonjong panjang.

Kegiatan 5 teknik *finger painting* ini dipakai sebab bisa membuat bermacam gambar serta memudahkan anak pada pelenturan jari jemari anak, agar motorik halus anak bisa terstimulasi dengan baik pada aktivitas yang banyak memakai otot-otot tangan. Stimulasi pada kegiatan *finger painting* tersebut dapat mempengaruhi

kemampuan motorik halus anak sehingga bisa berkembang dengan optimal (Setyowati Sri dan Nalakandiarso, 2019:1-5). Perihal penting yang dilaksanakan pengajar pada aktivitas *finger painting* ialah merangsang serta menumbuhkan keberanian anak agar berani menyentuh jarinya dengan cat warna. Melalui kegiatan *finger painting* serta dengan tahapan pengalaman anak bisa merasakan sensasi rabaan ketika tangan menyentuh cat, melaksanakan serentetan aksi eksploratif yang beraneka ragam di atas kertas.

Adapun maksud yang hendak dicapai pada penelitian ini yakni untuk membuktikan bahwasanya terdapat pengaruh 5 teknik dalam permainan *finger painting* pada stimulasi kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya. Manfaat teoritis diharapkan akan memberikan informasi teoritis serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya tentang aktivitas *finger painting* pada perkembangan motorik halus anak dan bisa dipakai selaku materi masukan untuk pengembangan dalam teori pendidikan, sedangkan manfaat praktis : a.) Bagi peneliti, dapat memperdalam pengetahuan serta wawasan secara praktis mengenai pengaruh 5 teknik dalam *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus pada anak; b.) Bagi Guru, bisa jadi sebuah ilmu pengetahuan dengan memakai salah satu alternatif kegiatan sederhana yaitu *finger painting* sebagai acuan ataupun referensi dalam proses pembelajaran, khususnya pada pengembangan motorik halus pada anak; c.) Bagi Anak, bisa membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus melalui berbagai kegiatan yang mendukung salah satunya dengan kegiatan *finger painting*; d.) Bagi Lembaga Sekolah, meningkatkan sebuah pemahaman untuk perkembangan motorik halus dalam menggunakan aktivitas sederhana yaitu *finger painting*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yang dibahas yakni “Adakah Pengaruh 5 Teknik *Finger painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di TK Istiqomah Surabaya?” Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah membuktikan bahwa ada pengaruh kegiatan 5 teknik *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya.

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif eksperimen *one group posttest design*. Judul penelitian ini adalah pengaruh *Youtube* konten musik anak terhadap kecerdasan musikal pada usia 4-5 tahun di masa pandemi *COVID-19*. Lokasi penelitiannya di TK Muslimat NU 04 Tambaksumur Waru Sidoarjo. Subjek penelitian ini berjumlah 25 anak usia 4-5 Tahun. *Youtube* konten musik anak dalam penelitian ini adalah *Channel* “Super Jojo Bahasa Indonesia – Lagu Anak. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *sampling* jenuh dimana seluruh kelas dijadikan sebagai sampel penelitian yang berjumlah 25 anak.

Penelitian mengenai pengaruh 5 teknik *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis eksperimen, merupakan salah satu metode kuantitatif yang menggunakan perlakuan (*treatment*) untuk menemukan efek suatu perubahan dengan terdapatnya perlakuan (*treatment*) tersebut. Rancangan penelitian ini memakai desain *Pre-Eksperimental Design* jenis *One Group Pretest-Posttest Design*.

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ialah TK Istiqomah Surabaya. Populasi pada penelitian ini ialah sebanyak 24 anak. Sampel pada penelitian ini yakni memakai teknik *sampling* jenuh, sebab seluruh anggota populasi dipakai selaku sampel. Peneliti memberikan perlakuan melalui aktivitas *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya pada semester II secara *berturut-turut* selama 5 hari tanpa adanya jeda waktu. Hal tersebut disebabkan karena anak masih kesulitan pada menulis, melipat belum rapi, anak masih perlu dibimbing, anak kesulitan dalam mengkoordinasikan tangan dan mata dengan tepat, dan cara anak menggantung belum begitu benar. Oleh sebab itu peneliti ingin memberikan rangsangan/stimulasi seperti aktivitas yang menyenangkan agar anak bisa semangat belajar dengan memberikan aktivitas yaitu *finger painting* sebagai penelitian dan berharap melalui kegiatan tersebut kemampuan motorik halus pada anak lebih optimal.

Variabel penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas serta variabel terikat. Sugiyono (2015:61) mengemukakan bahwa variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi ataupun jadi pemicu perubahannya ataupun munculnya variabel terikat.

Pada penelitian ini yang dikategorikan sebagai variabel bebas adalah kegiatan *finger painting* yang akan dilambangkan dengan (X) sebab kegiatan tersebut dapat mempengaruhi variabel yang lainnya (2015:61).

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas *finger painting* pada anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya, sehingga ditetapkan ketentuan penilaian seperti :

Tabel 1. **Ketentuan Penilaian**

| Skor | Keterangan |
|------|---------------------------------|
| 1 | BB : Belum Berkembang |
| 2 | MB : Mulai Berkembang |
| 3 | BSH : Berkembang Sesuai Harapan |
| 4 | BSB : Berkembang Sangat Baik |

(Sumber : Kurikulum 2013 PAUD Nomor 146 tahun 2014)

Berdasarkan metode observasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya, maka ketentuan penilaian instrumen lembar observasi dan kriteria penilaian instrumen penelitian yang dirancang untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak indikator meniru bentuk dengan indikator meniru bentuk gambar rumah 3 Dimensi dengan menggunakan media kertas lipat seperti menggunting, melipat, menempel, dan menulis sehingga akan menghasilkan karya rumah 3 Dimensi dengan kriteria penilaian yakni :

- a. BB (Belum Berkembang): Anak belum mampu meniru bentuk gambar rumah 3 Dimensi dengan menggunakan media kertas lipat seperti menggunting tidak secara rapi, baik dan benar sehingga belum menghasilkan karya rumah 3 Dimensi.
- b. MB (Mulai Berkembang): Anak mampu meniru bentuk gambar rumah 3 Dimensi dengan menggunakan media kertas lipat seperti menggunting dan melipat, tapi melipatnya belum rapi dan benar sehingga menghasilkan karya rumah 3 Dimensi yang masih belum rapi, baik dan benar.
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan): Anak mampu meniru bentuk gambar rumah 3 Dimensi dengan menggunakan media kertas lipat seperti menggunting, melipat, dan menempel dengan rapi dan benar sehingga menghasilkan karya rumah 3 Dimensi secara rapi dan benar.

- d. BSB (Berkembang Sangat Baik): Anak mampu meniru bentuk gambar rumah 3 Dimensi dengan menggunakan media kertas lipat seperti menggunting, melipat, menempel, dan menulis semuanya bisa menggunakan dengan rapi, baik dan benar sehingga akan menghasilkan karya rumah 3 Dimensi secara rapi dan benar.

HASIL DAN TEMUAN

Observasi ini dilaksanakan di TK Istiqomah Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Waktu pelaksanaan observasi pada tanggal 07 Maret hingga 11 Maret 2022 dilakukan secara terus menerus tanpa adanya jeda hari dengan waktu 5 kali pertemuan untuk 1 kali *pretest*, 3 kali *treatment*, serta 1 kali *posttest*.

Hal ini didukung pendapat Fox, Bowers, & Foss (dalam Budiwanto, 2013:33) mengemukakan bahwa frekuensi latihan minimal tiga hingga lima hari. Saran ini berdasarkan pada penemuan bahwa peserta latihan menjadi baik jika mereka latihan satu hari tetapi akan menjadi lebih baik jika mereka latihan tiga hingga lima hari. Latihan harus dilaksanakan terus-menerus dengan intensitas yang tepat selama 15 hingga 60 menit per hari. Hazeldine (dalam Budiwanto, 2013:23) menjelaskan bahwa masa latihan meningkat jika dilakukan latihan secara terus menerus. Bempa (dalam Budiwanto, 2013:17) bahwa pemberian latihan harus dilakukan secara teratur. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan.

Pengujian validasi instrumen dilaksanakan untuk menetapkan lembar observasi yang dipakai agar memperkirakan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B. Validator pada penelitian ini ialah Dr. Sri Setyowati, M.Pd. Pada penelitian ini pengujian validitas instrumen memakai validitas isi (*content validity*), validasi instrumen yang berupa kisi-kisi instrumen berwujud tes, uji validitas isi bisa dilaksanakan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan ataupun rancangan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:129). Pada setiap instrumen dari lembar observasi yang diteliti, terdapat indikator sebagai tolak ukur nomor butir (item) pertanyaan ataupun pernyataan yang sudah diuraikan dari indikator, sehingga uji validasi instrumen dilandaskan pada keselarasan dengan kurikulum, keluasan serta kedalaman materi, maka kevalidan instrumen item-item pernyataan yang mengacu pada teori yang dikemukakan dapat dilakukan dengan cara konsultasikan item-item pernyataan instrumen kepada ahli tentang kemampuan motorik halus pada anak

kelompok B, dari perolehan konsultasi dengan ahli, maka hasil dari prosedur validasi instrumen penelitian oleh validator yaitu instrumen penelitian layak dipakai pada penelitian, kemudian revisi, dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

Setelah instrumen observasi dikatakan valid oleh validator, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilaksanakan dengan membagikan instrumen pada pengamat I serta pengamat II untuk membuat penilaian apakah instrumen observasi telah *reliable* (ajeg). Pengamat I serta pengamat II memakai instrumen yang sama pada memperkirakan suatu aktivitas motorik halus pada anak. Aktivitas yang dilihat oleh pengamat I serta pengamat II pada pengujian reliabilitas ini menggunakan rancangan *pretest* dengan kegiatan meniru bentuk gambar rumah 3 Dimensi dengan menggunakan media kertas lipat seperti menggunting, melipat, menempel, dan menulis sehingga akan menghasilkan karya rumah 3 Dimensi. Uji reliabilitas dilakukan di TK Ma'arif NU Hasanudin Surabaya. Dasar pemilihan TK Ma'arif NU Hasanudin Surabaya sebagai lokasi uji reliabilitas karena memiliki karakteristik penelitian yang sama dengan lokasi penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan satu kali penelitian pada tanggal 01 Maret 2022.

Berdasarkan data pengujian reliabilitas dari pengamat I serta pengamat II selanjutnya akan diolah dengan memakai rumus yang dikemukakan oleh H.J.X Fernandes (dalam Arikunto, 2013:244). Berikut perolehan kontingensi kesepakatan kedua pengamat.

Tabel 2. Hasil Kontingensi Kesepakatan

| | Pengamat I | | | | | Jumlah |
|-------------|------------|---|---|---|---------|--------|
| | Skor | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Pengamat II | 1 | - | - | - | - | 0 |
| | 2 | - | - | - | - | 0 |
| | 3 | - | - | - | - | 0 |
| | 4 | - | - | - | (1,2,3) | 3 |
| Jumlah | 0 | 0 | 0 | 3 | 3 | |

Berdasarkan tabel hasil data kontingensi kesepakatan di atas, selanjutnya diperkirakan memakai rumus H.J.X Fernandes dengan perhitungan seperti:

$$KK = \frac{2S}{N1 + N2} = \frac{2 \times 3}{3 + 3} = \frac{6}{6} = 1$$

Berdasarkan data hasil penilaian uji reliabilitas di atas, peneliti memperoleh hasil bahwa pada pengamat I dan pengamat II sama-sama memberikan skor 4 disetiap item. Angka tersebut mengindikasikan bahwasanya lewat pengujian reliabilitas didapatkan perolehan persetujuan bernilai 1, maknanya instrumen observasi yang dipakai pada penelitian ini reliabel serta tidak perlu dilaksanakan pengulangan pada tahap observasi.

Kegiatan *pretest*, *treatment*, serta *posttest* dilakukan setelah instrumen sudah teruji kevalidan dan reliabilitasnya. Kegiatan *pretest* dilaksanakan pada 07 Maret 2022. Bagi kegiatan *treatment* I pada tanggal 08 Maret 2022, *treatment* II pada tanggal 09 Maret 2022, serta *treatment* III pada tanggal 10 Maret 2022. Sedangkan untuk kegiatan *posttest* dilakukan pada tanggal 11 Maret 2022.

Kegiatan *pretest* anak melakukan kegiatan meniru bentuk gambar rumah 3 Dimensi dengan menggunakan media kertas lipat seperti menggunting, melipat, menempel, dan menulis sehingga akan menghasilkan karya rumah 3 Dimensi. Berikut data hasil *pretest* kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya.

Keterangan hasil *pretest* :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah anak}} = \frac{55}{24} = 2,29$$

Menurut tabel tersebut, maka bisa diketahui bahwasanya mean kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya *pretest* pada aspek meniru bentuk gambar rumah 3 Dimensi dengan menggunakan media kertas lipat yakni 2,29. Pada tahap *posttest* penilaian dilakukan selama 1 kali, karena pelaksanaan kegiatan pemberian *treatment* dibagikan secara bertahap sejumlah 3 kali serta dalam sehari hanya dilaksanakan satu *treatment* saja. Oleh sebab tersebut supaya tiada jadi bias maka, penilaian akhir *posttest* dilaksanakan sesudah *treatment*. Berikut data hasil *posttest* kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya.

Keterangan hasil *posttest* :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah anak}} = \frac{90}{24} = 3,75$$

Menurut tabel tersebut, maka bisa diketahui bahwasanya mean kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya sesudah diberi perlakuan (*posttest*) pada aspek meniru bentuk gambar rumah 3 Dimensi dengan menggunakan media kertas lipat yakni 3,75.

Sesudah didapatkan perolehan data sebelum serta sesudah perlakuan (*treatment*) dengan 5 teknik *finger painting* pada anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya, maka berikutnya dilaksanakan analisis secara statistik nonparametrik memakai pengujian *wilcoxon math pairs test*. Maksud dari analisis tersebut ialah supaya menemukan perbedaan kemampuan motorik halus anak sebelum serta sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Selain tersebut bermaksud agar menanggapi hipotesis mengenai terdapatnya pengaruh 5 teknik *finger painting* pada anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan tabel pengujian *wilcoxon math pairs test*, bisa diketahui bahwasanya T_{hitung} yang didapatkan yakni $T^- = 0$ serta $T^+ = 300$. Nilai 0 pada T_{hitung} mengindikasikan tiada terdapat sampel yang mempunyai nilai *post-test* < *pre-test*. Sementara nilai $T^+ = 300$ mengindikasikan adanya 24 sampel yang mempunyai nilai *post-test* > *pre-test*.

Penarikan kesimpulan pada analisis *wilcoxon* berikutnya dilaksanakan lewat uji taraf nyata dengan membandingkan T_{tabel} serta T_{hitung} . Nilai T_{tabel} ditetapkan dari tabel kritis dengan memperhatikan n (total sampel) serta taraf signifikansi 5%. T_{tabel} pada taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai 81 dari n (jumlah sampel yang dipakai) sejumlah 24 sampel, artinya $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 81$). Berdasarkan perolehan analisis tersebut, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya hipotesis nol (H_0) ditolak sementara (H_a) diterima. Maksudnya ada pengaruh 5 teknik *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya.

PEMBAHASAN

Menurut perolehan perkiraan dengan memakai tabel pengujian *wilcoxon math pairs test* yang mengindikasikan bahwasanya hipotesis nol (H_0) ditolak sementara (H_a) diterima maka bisa disimpulkan bahwasanya adanya pengaruh 5 teknik *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya. Hal tersebut selaras dengan observasi Lisyowati dkk., (2015:2) bahwasanya

aktivitas *finger painting* sangat berguna bagi pertumbuhan anak, yakni melatih kemampuan motorik halus anak sebab jari-jari anak akan bergesek serta bergerak dengan cat serta wadah lukisnya, meningkatkan serta mengenalkan bermacam warna serta wujud, menambah daya fantasi serta kreativitas anak, menaikkan sinkronisasi mata serta tangan, melatih konsentrasi, dan bisa dijadikan selaku media mengeksresikan emosi anak.

Maksud diberikan aktivitas *finger painting* dengan memakai 5 teknik ini pada anak yaitu melenturkan jari jemari anak akan terangsang pada aktivitas yang banyak memakai otot-otot tangan dan koordinasi mata. Selain itu tujuan *finger painting* yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan imajinasi, fantasi, dan kreativitas dalam mengungkapkan ekspresi lewat media lukis dengan gerakan jari-jari tangannya. Stimulasi pada fleksibilitas jari jemari tersebut dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak jadi berkembang dengan optimal.

Aktivitas *pretest* tersebut dilakukan sesudah instrumen telah terkaji kevalidan serta reliabilitasnya. Aktivitas *pretest* tersebut bermaksud agar mengkaji kemampuan awal pada anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya. Aktivitas *treatment* dilaksanakan sepanjang 3 hari yang terbagi atas 3 kali *treatment*. Perlakuan pada *treatment* awal dilakukan pada tanggal 08 Maret 2022 dengan memberikan kegiatan meniru bentuk gambar hutan dengan menggunakan 5 teknik *finger painting*. Perlakuan pada *treatment* kedua dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2022 dengan memberikan kegiatan meniru bentuk gambar kebun dengan menggunakan 5 teknik *finger painting*. Perlakuan pada *treatment* ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2022 dengan memberikan kegiatan meniru bentuk gambar laut dengan menggunakan 5 teknik *finger painting*. Dalam proses ini, anak diharapkan akan tertarik dan menyenangkan serta dapat mengembangkan kemampuan motorik halus. Kegiatan sesudah perlakuan (*posttest*) ini dilaksanakan bermaksud agar mengkaji kemampuan anak berikutnya.

Pada aktivitas *pretest* kemampuan motorik halus pada anak masih dinyatakan kurang diamati dari aktivitas motorik halus yang dibagikan peneliti berupa sebagian anak yang tidak dapat menggunting, melipat, menempel, dan menulis dengan baik dan benar. Tahap awal dalam melakukan kegiatan *pretest* yaitu dengan meniru bentuk gambar rumah 3 Dimensi dengan menggunakan media kertas lipat seperti

menggunting, melipat, menempel, dan menulis sehingga akan menghasilkan karya rumah 3 Dimensi. Hal ini terdapat sebagian anak yang tidak dapat / tidak mau melakukan kegiatan tersebut dengan alasan malas dan sulit tetapi lama kelamaan anak asyik dengan kegiatan meniru bentuk gambar rumah 3 Dimensi dengan menggunakan media kertas lipat sehingga akan menghasilkan karya rumah 3 Dimensi dengan didampingi oleh pengajar. Butuh adanya rangsangan pada kemampuan motorik halus anak dengan membagikan aktivitas yang menyenangkan dan bisa melenturkan jari jemari anak pada aktivitas yang banyak memakai otot-otot tangan dan koordinasi mata. Hal ini sesuai dengan pendapat Montolalu (2013:3.17) bahwasanya manfaat *finger painting* bagi anak yaitu melukis menggunakan jari bisa melatih otot-otot jari/tangan dan juga melatih koordinasi otot serta mata.

Keterkaitan antara teori dengan hasil observasi kemampuan motorik halus pada anak ialah anak bisa memakai jari-jemarinya secara langsung pada aktivitas *finger painting*. Aktivitas *finger painting* memberikan peluang pada anak agar menstimulasi otot-otot kecilnya dalam, koordinasi mata serta tangan pada anak. Hal ini mendukung pendapat Mulyani (2016:176) bahwa kegiatan melukis menggunakan jari yang biasa disebut dengan *finger painting* memiliki keunikan dan daya tarik sendiri bagi anak. Melalui *finger painting* anak-anak bisa mempelajari hal-hal yang nyata sehingga observasi ini juga mendukung pendapat Montolalu (dalam Evivani dan Oktaria, 2020:23-31) yang menjelaskan bahwasanya *finger painting* dapat melatih otot-otot tangan/jari, sinkronisasi otot serta mata dan mendukung pendapat Santrock (2011:214) memaparkan yakni kemampuan motorik halus melibatkan gerakan-gerakan yang ditekankan pada koordinasi gerakan yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan seperti menggunakan alat tulis dan alat makan; atau meraih sesuatu yang memerlukan ketangkasan jari menunjukkan keterampilan motorik halus. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan 5 teknik *finger painting* dapat digunakan sebagai kegiatan pembelajaran untuk anak.

SIMPULAN

Menurut perolehan observasi yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwasanya kemampuan motorik halus meniru bentuk gambar rumah 3 Dimensi

dengan menggunakan media kertas lipat seperti menggunting, melipat, menempel, dan menulis sehingga akan menghasilkan karya rumah 3 Dimensi terjadi perkembangan sesudah dibagikan perlakuan (*treatment*). Diperoleh perbedaan hasil skor total yang diperoleh 24 anak pada *pretest* sejumlah 55 dengan nilai mean sejumlah 2,29. Pada aktivitas *posttest* skor total yang diperoleh 24 anak sejumlah 90 dengan nilai mean sejumlah 3,75.

Perolehan perhitungan dengan memakai pengujian *wilcoxon math pairs test*, mengindikasikan perolehan $T_{hitung}=0$ serta $T_{tabel}=81$ dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat diinterpretasikan jikalau $T_{hitung}<T_{tabel}$ ($0<81$), yang artinya peneliti percaya bahwasanya penelitian yang diambil ini benar serta mengambil resiko kesalahan 5%. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak serta hipotesis kerja (H_a) diterima. Menurut analisis data tersebut bisa dikatakan bahwasanya kegiatan 5 teknik *finger painting* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Istiqomah Surabaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiffudin, K. (2014). Pengaruh Kegiatan Seni *Finger painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *Afiffudin Nurul Khotimah*, 58, 1–6.
- Astria, Nina, dkk. 2015. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3 No.1-Tahun 2015.
- Budiwanto, S. (2013). *Metodologi latihan olahraga*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pengembangan Bidang Seni di Taman Kanak-kanak* Jakarta.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan *Finger painting* Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Handayani, K. S. W., Manuaba, I. . S., & Tirtayani, L. A. (2018). Pengaruh *Finger painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK Ganesha. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 353–362. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/15237>
- Kurniasih, Imas. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edukasia.
- Lisdayanti, R., Syukri, M., & Yuniarni, D. (2007). *MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DI TK Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang hanya melihat bagian- bagian*. 1–8.

- NALAKANDIARSI, C., & SETYOWATI, S. (2019). Pengaruh 3 Teknik *Finger painting* Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Negeri Pembina Surabaya. *PAUD Teratai*, 8(1), 1–5.
- Nuryana, E., & Reza, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Berwarna Pada Kelompok Bermain P8Ultra Bangsa Dlanggu. *PAUD Teratai*, 3(3).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No.137*. Jakarta: Permendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini No.146*. Jakarta: Permendikbud.
- Pradana, P. H. (2019). The Effect of *Finger painting* Media Implementation on Audio Fine Motor Skills. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 48–54. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v3i2.5616>
- Santrock, John W. 2011. Masa Perkembangan Anak. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari, M. M., Sariah, S., & Heldanita, H. (2020). Kegiatan *Finger painting* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 136–145.
- Sari, D. N., & Khatimah, N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Dengan Teknik Kreasi Cap Jari Warna-Warni Kelompok B TK Pertiwi Pucangsimo Kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang. *PAUD Teratai*, 07, 1–6.
- Setyowati Sri dan Anis Kurniawati. (2015). Pengaruh *Finger painting* Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Warna Pada Anak Kelompok A. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 9, 290.
- Soetjiningsih. 2013. Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Sofyan, Amelia. 2016. Kreasi Cap Jari. Jakarta: Erlangga.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT.Indeks.